

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang disebabkan ketika pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat memanfaatkan insulin secara optimal. Insulin berperan penting dalam mengatur kadar glukosa dalam darah. Kondisi hiperglikemia atau kelebihan kadar glukosa dalam darah merupakan gejala umum dari penyakit diabetes yang tidak terkontrol dan dapat menimbulkan komplikasi serius pada berbagai sistem tubuh, terutama sistem saraf dan pembuluh darah (WHO, 2024).

Pada tahun 2022, sekitar 14% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas yang hidup dengan diabetes, meningkat menjadi dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 1990 yang hanya sebesar 7%. Pada tahun 2021, diabetes menjadi penyebab langsung sekitar 1,6 juta kematian di dunia, dengan 47% di antaranya terjadi sebelum usia 70 tahun. Sekitar 530.000 kematian akibat penyakit ginjal juga dikaitkan dengan diabetes, sementara kadar glukosa dalam darah yang tinggi diperkirakan berkontribusi terhadap sekitar 11% dari seluruh kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular.

Hasil (Kemenkes, 2023), prevalensi diabetes pada penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 10,9%. Berdasarkan hasil dari Survei Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2023), menunjukkan adanya peningkatan menjadi 11,7% berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari satu dari sepuluh orang dewasa di Indonesia menderita penyakit diabetes. Diabetes berkontribusi sekitar 10,5% terhadap kasus disabilitas pada penduduk usia 15 tahun, hal ini menandakan bahwa penyakit diabetes menjadi beban kesehatan yang semakin besar dan perlu penanganan berkelanjutan.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang membutuhkan penanganan jangka panjang dan keterlibatan pasien secara aktif dalam mengatur pola hidup, diet, dan pengobatan. Pada saat pasien dirawat di rumah sakit karena komplikasi akut atau kronik, keberhasilan perawatan tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga pada keberlanjutan perawatan di rumah setelah pasien pulang (White et al., 2022).

Dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan manajemen diabetes di rumah. Dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan pasien terhadap aktivitas perawatan diri seperti kontrol gula darah, diet, dan latihan fisik. Dukungan yang tidak sesuai dapat memperburuk hasil klinis karena kurangnya pemahaman keluarga tentang perawatan diabetes (Mphasha et al., 2022). Tinjauan scoping di Indonesia menguatkan bahwa dukungan emosional, instrumental, informasional dan apresiasi dari keluarga

berhubungan dengan kontrol gula darah dan manajemen diri pasien diabetes tipe 2 (Setyoadi, 2022).

Sebagian besar penelitian mengenai dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus masih berfokus pada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi, kontrol kadar gula darah, atau perilaku *self-care*, tanpa menggambarkan secara komprehensif bentuk serta distribusi masing-masing dimensi dukungan keluarga itu sendiri. Beberapa studi melaporkan bahwa dukungan emosional dan instrumental merupakan bentuk dukungan yang paling dominan diberikan kepada pasien (Susanti et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan stabilitas kadar gula darah ($p < 0,05$) namun tidak secara rinci menguraikan perbedaan tiap dimensi dukungan (Azahra et al., 2025). Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam pola dukungan keluarga yang belum sepenuhnya dijelaskan secara deskriptif.

Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam memahami gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus. Keterbatasan kajian deskriptif yang komprehensif serta variasi temuan empiris mengenai dominansi jenis dukungan menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menggambarkan tingkat dan bentuk dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga yang lebih kontekstual dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di ruang rawat inap RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di rumah sakit.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaannya.
- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di rumah sakit.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan , khususnya dalam bidang keperawatan

keluarga dan keperawatan medikal bedah terkait manajemen penyakit kronis diabetes melitus. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan manajemen penyakit kronis, serta menjadi dasar pengembangan model intervensi berbasis keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan atau Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam menyusun program edukasi dan promosi kesehatan yang melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama pasien diabetes melitus.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian pembelajaran terkait dukungan keluarga dalam keberhasilan perawatan pasien dengan penyakit kronis.

c. Bagi Keluarga dan Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya dukungan dalam membantu pasien menjalani perawatan dan pengelolaan diabetes secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus serta

meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.